

Pengaruh *Audit Tenure*, Kualitas Audit dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Jasa Pada Bursa Efek Indonesia

Lensiana¹, Wandestarido²

STIE Mulia Darma Pratama

E-mail: lensiipeh123@gmail.com¹, wandestarido@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure*, kualitas audit dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. *Audit tenure* diukur dengan menggunakan skala interval, kualitas audit diukur dengan menggunakan skala nominal variabel *dummy*, profitabilitas diukur dengan skala rasio, dan opini audit *going concern* diukur dengan skala nominal variabel *dummy*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa disektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* dan kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sementara itu secara simultan *audit tenure*, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *opini audit going concern, audit tenure, kualitas audit, profitabilitas*

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence of the influence of tenurial rights audit, audit quality, and profitability of the going-concern audit opinion. An audit of tenurial rights were measured using the interval scale, audit quality was measured using a nominal scale profitability was measured by the ratio scale, and the going-concern audit opinions was measured with nominal scale. The research population was the entire company servise trade sector, services and investment registered in BEI on the year 2011-2015. Purposive sampling was the method used in the research with 13 companies as the sample. Data analysis done with the classical assumptions tests and the hypothesis testing with multiple linear regression methods. The results from this research showed that an audit of tenurial right ang the qauality of the audit of the effect is not significant for the going-concern audit opinion. Profitability of a significant effect of the going-concern audit opinion. Meanwhile simultaneously an audit of tenurial rights, audit quality and profitability of a significant effect of the going-concern audit opinion.

Keywords: *going-concern audit opinion, tenurial rights audits, quality audit, and profitability*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan *go public* pasti akan melaporkan dan menerbitkan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan yang sangat membantu perusahaan adalah investor. Investor menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Menurut Keputusan Ketua Bapepam dan LK Peraturan Nomor X.K.6, bagi perusahaan yang *go public*, perusahaan wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Peraturan tersebut berbunyi, “*Emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir*”. Hal ini dikerenakan setiap pemegang saham atau pihak-pihak lainnya memiliki hak untuk mengetahui segala aktivitas yang telah dilakukan perusahaan.

Menurut Belkaoui (1997) dalam Widyantari (2011) *going concern* adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti. Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidak pastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas (SA, 705, SPAP).

Berdasarkan penelitian Widyantari (2011) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan *audit*

tenure. Penelitian mengenai opini audit *going concern* juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain Anggita dan Karya (2013) yang membuktikan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*, sedangkan Zulfikar (2013) menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian Sutedja (2011), dan Sari (2012) meneliti tentang kualitas audit pada perusahaan manufaktur dan membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, penelitian ini membuktikan bahwa auditor yang berasal dari KAP yang besar dan memiliki afiliasi dengan KAP internasional memiliki auditor yang berkualitas pula, semakin besar KAP maka kualitas audit dan hasil audit juga akan baik. Sedangkan penelitian Muhamad (2014) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan Kurnia (2014) yang meneliti profitabilitas pada perusahaan manufaktur, dan real estate memberikan bukti bahwa profitabilitas berhubungan positif terhadap penerbitan opini audit *going concern*, penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang negatif dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah *going concern*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan jasa di BEI sebagai objek penelitian, karena adanya hubungan perikatan yang cukup lama antara auditor dan *auditee* serta perusahaan juga menggunakan kategori KAP yang berbeda beda, yaitu KAP kategori The Big Four dan Non The Big Four.

Penulis menjelaskan perusahaan yang diteliti sebanyak 13 perusahaan, dimana perusahaan dengan kode saham ABBA selama 5 tahun menggunakan KAP dengan kategori Non The Big Four dengan nilai ROA positif, kode saham CENT selama 5 tahun, 1 tahun menggunakan KAP kategori Non The Big Four dengan nilai ROA positif, dan 4 tahun menggunakan KAP dengan

kategori The Big Four dengan nilai ROA yang negatif.

Kode saham CNKO selama 5 tahun menggunakan KAP dengan kategori Non The Big Four dengan nilai ROA positif selama 4 tahun, dan 1 tahun dengan nilai ROA yang negatif, kode saham DNET selama 5 tahun, 1 tahun menggunakan KAP dengan kategori Non The Big Four dengan nilai ROA positif, dan 4 tahun menggunakan KAP dengan kategori The Big Four nilai ROA yang positif, kode saham FORU selama 5 tahun menggunakan KAP dengan kategori Non The Big Four dengan nilai ROA positif, kode saham GEMA selama 5 tahun menggunakan KAP dengan kategori Non The Big Four dengan nilai ROA positif.

Kode saham MAMI selama 5 tahun menggunakan KAP dengan kategori Non The Big Four dengan nilai ROA positif, kode saham MICE selama 5 tahun menggunakan KAP dengan kategori Non The Big Four dengan nilai ROA positif, kode saham PLAS selama 5 tahun menggunakan KAP dengan kategori Non The Big Four dengan nilai ROA positif selama 4 tahun, dan 1 tahun dengan nilai ROA yang negatif, kode saham PNSE selama 5 tahun menggunakan KAP dengan kategori Non The Big Four dengan nilai ROA positif, kode saham POOL selama 5 tahun menggunakan KAP dengan kategori Non The Big Four dengan nilai ROA positif selama 3 tahun, dan 2 tahun menggunakan KAP dengan kategori The Big Four dengan nilai ROA yang positif selama 5 tahun menggunakan KAP dengan kategori Non The Big Four dengan nilai ROA positif.

Kode saham PSKT selama 5 tahun menggunakan KAP dengan kategori Non The Big Four dengan nilai ROA positif selama 2 tahun, dan 3 tahun dengan nilai ROA yang negatif, kode saham TMPO selama 5 tahun menggunakan KAP dengan kategori Non The Big Four dengan nilai ROA positif.

Berdasarkan uraian diatas terdapat anomali (diluar kebiasaan), Khususnya pada kode saham CENT Menggunakan KAP

dengan kategori Non The Big Four selama 1 tahun dengan nilai ROA yang positif, dan selama 4 tahun menggunakan KAP yang sama dengan kategori The Big Four dengan nilai ROA yang negatif secara berturut-turut, sedangkan untuk kode saham ABBA, CNKO dan PLAS menggunakan KAP dengan kategori Non The Big Four hanya selama 1 tahun dengan nilai ROA yang negatif dengan KAP yang berbeda, dan PSKT dengan kategori Non The Big Four dengan nilai ROA yang negatif selama 3 tahun (2011, 2014 dan 2015) dengan KAP yang berbeda pula.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling dalam Hartas (2011) Teori Agensi menjelaskan tentang adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dan *principal* (pemilik). Manajemen diberikan wewenang oleh pemilik dalam melaksanakan operasional perusahaan, sehingga agen memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemilik. Baik pemilik maupun manajemen memiliki rasionalisasi ekonomi yang berbeda dan hanya termotivasi oleh kepentingan pribadi masing-masing. Manajemen biasanya menyembunyikan informasi yang tidak diinginkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecenderungan dalam memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Teori Sinyal

Teori Sinyal (*signalling theory*) yaitu teori yang menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik daripada perusahaan lain (Ratna dan Zuhrohtun, 2006).

Audit Tenure

Audit Tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien yang sama. Kecemasan akan kehilangan *fee* yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit *going concern* (Widyantari, 2011), karena antara auditor dengan klien sudah terikat hubungan yang nyaman dan saling menguntungkan sehingga kualitas menjadi rendah. Hilangnya independensi auditor dapat di lihat dari kesulitan auditor dalam memberikan opini *going concern* untuk klien (Pratiwi, 2013).

Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit. De Angelo dalam Hartas (2011), menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan.

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Supriyati dan Rolinda, 2007) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh dan Susilowati, 2004). Terdapat beberapa cara menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan mengamati tingkat profitabilitasnya.

Dalam penerbitan *going concern* perusahaan diukur dengan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Riyadi (2016:187)

Opini Audit Going Concern

Pendapat auditor (*opini audit*) merupakan bagian dari laporan audit atas laporan keuangan perusahaan dan merupakan informasi utama dari laporan audit tersebut. Auditor sebagai pihak yang independen dalam penilaian laporan keuangan ditugasi untuk memberikan opini atas laporan keuangan itu sendiri. Auditor harus mengevaluasi apakah laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material, sesuai dengan ketentuan dalam kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan SPAP 2014, menyatakan bahwa Bentuk opini auditor sebagai berikut :

1. Opini Tanpa Modifikasian, yaitu: Opini Wajar tanpa Pengecualian, bila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.
2. Opini Modifikasian, yaitu: SA menetapkan tiga tipe opini modifikasian, yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern

Bagi auditor eksternal, perikatan tersebut akan memberikan banyak informasi mengenai kondisi perusahaan. Baik informasi yang diungkapkan perusahaan ataupun informasi yang diperoleh auditor sendiri dalam proses *auditing*. Informasi-informasi tersebut secara cepat akan merespon auditor dalam penelusuran dan mencari bukti-bukti yang terkait.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan *signalling theory*, teori ini menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal yang berupa informasi laporan keuangan

mengenai kondisi perusahaan agar pengguna laporan keuangan dapat melihat kondisi perusahaan, dalam menyatakan informasi laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Menurut Noverio (2011), mengatakan *teori signalling* memberikan indikasi bahwa perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang maksimal dan lebih baik dari perusahaan lain.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, terkait *Singnally theory*, Bhattacharya dalam Sujoko (2007) mengemukakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu menggunakan aktivasnya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Audit Tenure

Audit Tenure adalah lama hubungan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya. Dalam penelitian ini variabel *audit tenure* menggunakan skala interval yang diukur dengan menghitung jumlah tahun KAP yang sama. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah 1 untuk tahun-tahun berikutnya, (Setianingsih, 2015).

2. Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit. Dalam penelitian ini kualitas auditor diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menggunakan skala nominal

yang merupakan variabel *dummy*, Jika KAP termasuk dalam kategori The Big Four Auditors, akan diberikan kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori The Big Four Auditors, akan diberikan kode 0, (Herusetya, 2012). KAP The Big Four terdiri dari :

- KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*Price Weterhous-Cooper*)
- KAP Purwantono, Suherman & Surja (*Ernest & Young*)
- KAP Osman Bing Satrio & Rekan (*Deloitte Touche & Tohmatsu*)
- KAP Sidharta & Widjaja (*KPMG*)

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Profitabilitas ini dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) mewakili rasio profitabilitas. Dalam penerbitan *going concern* perusahaan diukur dengan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Riyadi (2016:187)

4. Opini Audit Going Concern

Going Concern merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha. Ketika suatu entitas bisnis dinyatakan *going concern*, artinya entitas tersebut dinyatakan mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang dan tidak mengalami masalah dalam waktu yang pendek. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik (*non-going concern*) akan lebih besar.

Berikut beberapa kondisi yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern* (SA No.570. Paragraf 10, SPAP).

- Posisi liabilitas bersih atau liabilitas lancar bersih.
- Pinjaman dengan waktu pengembalian tetap mendekati jatuh temponya tanpa prospek yang realistis atas pembaruan atau pelunasan, atau pengendalian yang berlebihan pada pinjaman jangka pendek untuk mendanai aset jangka panjang.
- Indikasi penarikan dukungan keuangan oleh kreditor.
- Arus kas yang negatif, yang diindikasikan oleh laporan keuangan historis atau prospektif.
- Rasio keuangan utama yang buruk.
- Kerugian operasi yang substansial atau penurunan signifikan dalam nilai aset yang digunakan untuk menghasilkan arus kas.
- Dividen yang sudah lama terutang atau yang tidak berkelanjutan.
- Ketidakmampuan untuk melunasi kreditur dalam pada tanggal jatuh tempo.
- Ketidakmampuan untuk mematuhi persyaratan perjanjian pinjaman.
- Perubahan transaksi dengan pemasok, yaitu dari transaksi kredit menjadi transaksi tunai ketika pengiriman.
- Ketidakmampuan untuk memperoleh pendanaan untuk pengembangan produk baru yang esensial atau investasi esensial lainnya.

Pada penelitian terdahulu oleh Ardiani dkk (2012), Irfana dan Muid (2012), dan Arisandy (2015), dalam mengukur opini audit *going concern* mereka menggunakan skala nominal yang merupakan variabel *dummy*, sehingga dalam penelitian ini penulis juga menggunakan variabel *dummy*, dimana kode 1 untuk *auditee* yang menerima audit *going concern*, dan kode 0 untuk *auditee* yang menerima opini audit *non going concern*.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari internet dengan situs www.idx.co.id. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data 2011-2015.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk suatu hasil kajian yang sistematis.

Metode Analisis Data

1. Metode Kuantitatif

Menurut Sugiyono, (2010:13), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari adanya gejala normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Menurut Wiratna (2015:18), sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah :

- a) Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika $Sig > 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel

independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah disekitar angka 0
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

4) Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan table Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d_{hitung} < 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (Sugiyono, 2010:277). Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y : variabel Dependen(OGC)
- a : Konstanta
- b_1X_1 : Audit Tenure
- b_2X_2 : Kualitas Audit
- b_3X_3 : Profitabilitas
- e : Error

4. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t sebagai berikut :

- Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

- Menghitung Uji t

$$t = \frac{b}{se_b}$$

Keterangan :

b : Koefisien regresi

se_b : Standar error b

- Kriteria pengambilan keputusan

- Ho ditolak jika t statistik $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

- Ho diterima jika t statistik $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} didapat dari

$$df = n - k - 1$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel.

k : Jumlah variabel independen.

2) Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2010:147). Langkah-

langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

a. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

b. Menghitung Uji F

$$= \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi gabungan

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel independen

c. Kriteria pengambilan keputusan

1) Ho ditolak jika F statistic < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

2) Ho diterima jika F statistic > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

Nilai F_{tabel} didapat dari

df1 : jumlah variable independen

df2 : n - k-1

Keterangan :

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel independen

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11055298
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,062
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan *output* uji normalitas pada tabel menunjukkan bahwa hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* mempunyai nilai 0,200 lebih besar daripada 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan data residual dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,700	,083		8,425	,000		
AT	,043	,039	,088	1,106	,273	,924	1,083
KA	,147	,081	,147	1,819	,074	,905	1,105
ROA	-,022	,002	-,761	9,721	,000	,960	1,042

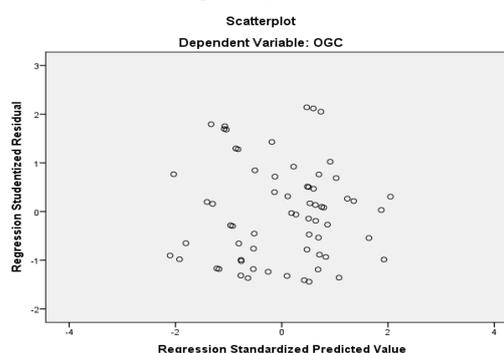
a. Dependent Variable: OGC

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil *output* uji multikolinearitas pada tabel menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF kurang dari 5, yaitu *audit tenure* nilai VIF 1,083, kualitas audit dengan nilai VIF 1,105 dan profitabilitas dengan nilai VIF 1,042, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1



Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 22

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,740 ^a	,547	,525	,130	1,727

a. Predictors: (Constant), ROA, AT, KA

b. Dependent Variable: OGC

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil *output* pada table diketahui DW 1,727, selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, jumlah sampel N=65 dan jumlah variabel independen 3 (K=3)= 3.65, maka diperoleh nilai du 1,696. Nilai DW 1,727 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,696 dan kurang dari (4-du) 4-1,696 =2,304, maka $1,696 < 1,732 < 2,304$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

5. Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,700	,083		8,425	,000
AT	,043	,039	,088	1,106	,273
KA	,147	,081	,147	1,819	,074
ROA	-,022	,002	-,761	-9,721	,000

a. Dependent Variable: OGC

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil *output* nilai koefisien regresi pada tabel 4, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{OGC} = 0,700 + 0,043\text{AT} + 0,147\text{KA} - 0,022\text{ROA} + e$$

Dari persamaan model regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika semua variabel bebas memiliki nilai 0, maka nilai variabel terikat sebesar nilai konstanta, yang artinya variabel *audit tenure*, kualitas audit dan profitabilitas adalah 0, maka opini audit *going concern* sebesar 0,700 (Iman”White Devil” Blog. Wordpress.com. 2011).
2. Koefisien regresi yang dihasilkan untuk variabel *audit tenure* yaitu sebesar 0,043, artinya jika *audit tenure* mengalami kenaikan 1%, maka nilai opini audit *going concern* akan mengalami peningkatan sebesar 0,043, dengan asumsi variabel lain nilainya tetap, Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *audit tenure* dengan opini audit *going concern*.
3. Koefisien regresi yang dihasilkan untuk variabel kualitas audit yaitu sebesar 0,147, artinya jika kualitas audit mengalami kenaikan 1%, maka nilai opini audit *going concern* akan mengalami peningkatan sebesar 0,147, dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kualitas audit dengan opini audit *going concern*.
4. Koefisien regresi yang dihasilkan untuk variabel profitabilitas yaitu sebesar -0,022, artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka nilai opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar sebesar -0,022, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan opini audit *going concern*.
5. *e (error term)* merupakan banyak sekali variabel-variabel yang mempengaruhi variabel opini audit *going concern*, karena dalam regresi ini hanya ingin melihat pengaruh *audit tenure*, kualitas audit dan profitabilitas saja, maka

variabel-variabel yang lain dianggap bersifat tetap (Amaluddin,Blog, 2012).

6. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 5
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,700	,083		8,425	,000
AT	,043	,039	,088	1,106	,273
KA	,147	,081	,147	1,819	,074
ROA	-,022	,002	-,761	-9,721	,000

a. Dependent Variable: OGC

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil *output* uji hipotesis pada tabel 5 dapat dijelaskan pembuktian masing-masing hipotesisi dalam penelitian sebagai berikut :

1. *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, berdasarkan tabel 7, maka interpretasi pengaruh variabel *audit tenure* memiliki thitung sebesar 1,106, dimana nilai tersebut lebih kecil daripada nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,9996 dan koefisien regresi yang bernilai positif, yaitu 1,106<1,9996 dan nilai signifikan (Sig) 0,273>0,05. Berdasarkan kriteria pada SPSS bahwa, 1) H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai atau jika nilai thitung > ttabel atau jika nilai Sig<0,05, 2) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai t statistic thitung<ttabel atau nilai Sig>0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2011) dan Pratiwi (2013) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*, Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anggita dan Karya (2013)

yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2. Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, berdasarkan tabel 7 maka interpretasi pengaruh variabel kualitas audit memiliki thitung sebesar 1,819, dimana nilai tersebut lebih kecil daripada nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,9996 dan koefisien regresi yang bernilai positif, yaitu 1,819<1,9996 dan nilai signifikan (Sig) 0,072>0,05. Berdasarkan kriteria pada SPSS bahwa, 1) H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai thitung > ttabel atau jika nilai Sig<0,05, 2) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai thitung<ttabel atau nilai Sig>0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*, Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sutedia (2011), dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, berdasarkan tabel 7 maka interpretasi pengaruh variabel profitabilitas memiliki thitung sebesar -9,721, dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,9996 dan koefisien regresi yang bernilai negatif, yaitu 9,721>1,9996 dan nilai signifikan (Sig) 0,000<0,05. Berdasarkan kriteria pada SPSS bahwa, 1) H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai thitung > ttabel atau jika nilai Sig<0,05, 2) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai thitung<ttabel atau nilai Sig>0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit

going concern. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar ROA perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* (Setiawan, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noverio, 2011) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas berhubungan negatif pada opini audit *going concern*, Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurnia (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan, dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik.

7. Koefisien Korelasi (Uji R)

Tabel 6
Hubungan Variabel Independen
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,641	,623	,11553

a. Predictors: (Constant), ROA, AT, KA
Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil *output* pada tabel dapat dijelaskan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,623 atau 62,3% yang berarti pengaruh variabel *audit tenure*, kualitas audit dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* adalah 62,3%, sedangkan sisanya 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini. Nilai R^2 sebesar 0,623 berarti variabel independen lebih banyak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

8. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hubungan Variabel Independen

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,453	3	,484	36,292	,000 ^b
Residual	,814	61	,013		
Total	2,267	64			

a. Dependent Variable: OGC
b. Predictors: (Constant), ROA, AT, KA
Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 7, diperoleh *F*hitung sebesar 36,292. Selanjutnya mencari nilai *F*tabel dan membandingkan dengan nilai *F*hitung. Rumus mencari *F*tabel ($k;n-k$). Data menunjukkan bahwa $k=3$ (X_1 Audit Tenure, X_2 Kualitas Audit, X_3 Profitabilitas), dan $n=65$, berdasarkan rumus, maka $(3;65-3)=(3;62)$, angka ini menjadi acuan untuk mengetahui nilai *F*tabel pada distribusi nilai *F* tabel statistic. Diketahui *F*tabel sebesar 2,75, karena nilai *F*hitung 36,292 lebih besar dari nilai *F*tabel 2,75, yaitu $36,292 > 2,75$ dan nilai signifikan (*Sig*) $0,000 < 0,05$. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Y*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Audit Tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi dan auditor akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya.

2. Kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, hal ini menunjukkan bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* ataupun tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4* sama-sama memberikan kualitas yang baik dan bersikap independen dalam mengeluarkan opini audit *going concern*.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga tidak menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya.
4. *e (error term)* merupakan banyak sekali variabel-variabel yang mempengaruhi variabel opini audit *going concern*, karena dalam regresi ini hanya ingin melihat pengaruh *audit tenure*, kualitas audit dan profitabilitas saja, maka variabel-variabel yang lain dianggap bersifat tetap.
5. Secara simultan, yaitu *audit tenure*, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, hal ini menunjukkan bahwa auditor memperhatikan ketiga variabel independen dalam menetapkan opini audit *going concern*.

Saran

1. Untuk perusahaan jasa khususnya disektor perdagangan, jasa dan investasi harus lebih meningkatkan profitabilitas agar tidak menerima opini audit *going concern*.
2. Untuk perusahaan jasa khususnya disektor perdagangan, jasa dan investasi diharapkan selalu menjaga profitabilitas dengan memperhatikan kondisi yang ada, sehingga kesulitan yang timbul akibat permasalahan yang ada dapat diatasi.
3. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang menggunakan judul yang sama sebaiknya, peneliti mengambil variabel-variabel yang berbeda dari variabel yang ada dalam penelitian ini, karena mungkin masih banyak variabel-variabel yang

secara teoritis dapat mempengaruhi opini audit *going concern* dan mengambil sampel dengan sektor yang berbeda atau mengambil lebih dari satu sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita dan Karya. 2013. *Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada kemungkinan Pengungkapan Audit Going Concern*.
- Hartas, M Haris Ready. 2011. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern*.
- Kurnia, Joko Indrawan. 2014. *Pengaruh Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Muhammad, Abdullah Mufid. 2014. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada perusahaan Non Keuangan DI BEI 2010-2012)*.
- Pratiwi, Karina Aningdita. 2013. *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*.
- Ratna, Sari Candra dan Zuhrotun. 2006. *Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan saham: Uji Liquidation Option Hypotesis. Simposium Nasional Akuntansi 9: Padang*.
- Saleh, Rachmad dan Susilowati. 2004. *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*.

- Sari, Anna Indrakila. 2012. *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2014. *Seri kesimpulan audit dan pelaporan. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)*.
- Sugiyono, 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Eksteren Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Supriyati dan Rolinda. 2007. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Financial Indonesia)*.
- Sutedja, Christian. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Widyantari A.A Putri. 2011. *Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Universitas Udayana Denpasar. Denpasar*.
- Wiratna, Sujarweni. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta.
- Zulfikar, Muslim. 2013. *Pengaruh Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*.
- www.idx.co.id